

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi. Pengambilan data untuk penelitian ini akan dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung atau melalui *google form* kepada mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

3.2.1 Oprasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul “Pengaruh *human capital*, *social capital* dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi”, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) Pengertian variabel independen (bebas), Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *human capital*, *social capital* dan motivasi.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa atau mahasiswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif 2. Memiliki sikap kritis 3. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual 4. Memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan 5. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya 	Ordinal
<i>Human Capital</i> (X ₁)	Human capital adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (capital) yang menghasilkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. <i>Skill</i> (Keterampilan) 3. Inovasi 4. Kreatif 	Ordinal

	pengembalian (return) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.	5. Pengalaman hidup	
<i>Social Capital (X₂)</i>	Modal sosial adalah sumber-sumber daya yang diakses oleh individu-individu dan kelompok-kelompok dalam sebuah struktur sosial, yang memudahkan kerjasama, tindakan kolektif, dan terpeliharanya norma-norma.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Participation in a network</i> (Partisipasi dalam jaringan) 2. <i>Reciprocity</i> (Timbal balik) 3. <i>Trust</i> (Kepercayaan) 4. <i>Social Norm</i> (Norma Sosial) 5. <i>Proactive Action</i> (Tindakan proaktif) 	Ordinal
Motivasi (X ₃)	Motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa dipaksa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Pengakuan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri 	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi. Menurut Sugiono (2016:142) Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data primer dengan tujuan untuk mencari keterangan atau informasi dari sasaran penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:137) yang menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi jumlah mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 2.623 mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling. Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam menetapkan besarnya sampel (*sampel size*) dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sampel yang masih dapat ditolerir atau yang diinginkan, sebesar 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{2623}{1+2623(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2623}{1+26,23}$$

$$n = \frac{2623}{27,23}$$

$$n = 96,33$$

Di bulatkan menjadi 100

Jadi sampel yang akan digunakan sebanyak 100.

Teknik penarikan sampel dalam menentukan penelitian ini digunakan teknik probability sampling dengan cara random sampling. Menurut Sugiyono (2016:82) Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan cara random sampling dimana nantinya akan disebar nya kuesioner secara online dan jika nanti seorang mahasiswa yang

berminat mengisi kuesioner sesuai dengan ketentuan maka itu termasuk orang yang terpilih sebagai sampel sebagai responden.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis melakukan observasi pendahuluan ke lapangan mengenai jumlah mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi kampus Universitas Siliwangi.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, responden disini adalah mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan *human capital*, *social capital* dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi. Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah likert. Kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner pilihan dimana setiap item pertanyaan disediakan 5 alternatif jawaban sehingga data dapat dihitung.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *human capital* (X_1), *social capital* (X_2) dan motivasi

(X_3) serta variabel dependen yaitu kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi (Y).

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kesiapan kerja

X_1 = *human capital*

X_2 = *social capital*

X_3 = motivasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari setiap variabel independen

β_0 = konstanta

e = *error term*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukurannya yaitu dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2013:122) berpendapat bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana *human capital* (variabel X_1), *social capital* (variabel X_2), motivasi (variable X_3) dan kesiapan kerja (variabel Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda. Diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2016:132)

Alasan penelitian menggunakan skala likert 1-5 yaitu untuk memberikan pilihan jawaban yang lebih banyak kepada responden.

3.4.2 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan uji validitas dan uji realibitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Arikunto (2006: 168) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel x dan y

N = jumlah responden

x = skor item

y = skor total

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan atau *degree of freedom* dimana ($df = N-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:213) menyebutkan, bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan *reliable* dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi). Untuk uji reliabilitas digunakan metode *cronbachs alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Apabila nilai *alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan *reliable*. Jika *alpha* > 0,9 maka reliabilitas sempurna. Jika *alpha* antara 0,7–0,9 maka reliabilitas tinggi.

Jika α 0,5–0,7 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0,5$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.4.2 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) untuk mengetahui setiap pernyataan atau indikator itu dalam kondisi baik atau tidak, sesuai dengan skor yang telah dihitung. Menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Mengacu pada metode sebelumnya bahwa dalam penelitian menggunakan skala likert dan dalam setiap pernyataan mempunyai bobot nilai. Nilai tersebut akan dihitung menggunakan perhitungan statistika agar dapat diketahui hubungan antara variable yang diteliti, tingkatan pengaruh dari setiap variabel, dan akan disajikan dalam tabel agar dapat dilihat rata-rata yang akan didapat dari dari setiap variabel.

Dari perhitungan skor kuesioner tersebut dapat ditentukan masing-masing nilai variabel apakah sudah memenuhi kriteria yang ada atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan interval, yaitu skor jawaban terendah dibagi banyaknya kelas pengelompokkan. Untuk mengklasifikasikan kelompok interval tersebut, maka dibuat tabel klasifikasi penilaian. Rumus untuk menentukan jenjang interval adalah sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Kriteria pernyataan}}$$

Dimana nilai NJI adalah interval untuk menentukan sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik dan tidak baik dari suatu variabel. Jika diumpamakan jumlah pernyataan suatu variabel adalah lima pernyataan dengan skor pernyataan

terbesar 5 dan skor pernyataan terendah adalah 1 dengan responden sebanyak 100 orang, maka perhitungan garis kontinum adalah sebagai berikut:

Jumlah kriteria pernyataan : 5

Nilai tertinggi secara keseluruhan : $(100 \times 5 \times 5) = 2500$

Nilai terendah : $(100 \times 1 \times 5) = 500$

Selanjutnya dapat diketahui interval untuk mengklasifikasikan penilaian adalah:

$$\begin{aligned} \text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} &= \frac{2500-500}{5} \\ &= 400 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai jenjang interval sebesar 400, maka klasifikasi penilaian dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi penilaian kategori interval

Nilai	Klasifikasi Penilaian
500 – 900	Sangat Tidak Baik
901 – 1.300	Tidak Baik
1.301 – 1.700	Kurang Baik
1.701 – 2.100	Baik
2.101 – 2.500	Sangat Baik

Sumber: Data hasil perhitungan penilaian interval

3.4.4 Method Successive Interval (MSI)

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan Metode *Successive Interval*. Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menentukan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).

- b. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P = F/n$
- c. Jumlah P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_k = O_p(1-1)+P$)
- d. Proporsi komulatif (P_k) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
- e. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} \quad \text{Density upper limit}}{\text{Area under upper limit} \quad \text{Area under lower limit}}$$

Nilai-nilai untuk *density* diperoleh dari table ordinal distribusi normal baku.

- f. SV (*Scale Value*) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (= 1)

$$\text{Transformed SV} \longrightarrow Y = SV + |SV_{\min}|$$

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas X atau lebih terhadap variable terikat Y untuk membuktikan ada atau tiadanya hubungan kasual antara dua variable bebas atau lebih. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kualitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi, pengujian hipotesis, serta dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan.

3.4.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dua cara, yaitu:

1. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Jarque-Bera

Uji ini menggunakan perhitungan skewnes dan kurtois. Jika suatu variabel didistribusikan normal maka nilai koefisien $S=0$ dan $K=3$, oleh

karena itu jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik Jarque-Bera akan = 0. Jarque-Bera didasarkan pada distribusi *chi square* dengan $df=2$. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera besar atau tidak signifikan maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik Jarque-Bera mendekati nol dan sebaliknya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, *Ramsey Test* atau uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi (lebih dari 95%) dan secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika antar variabel independen mempunyai korelasi yang sangat kuat.
3. Dilihat dari *tolerance value* (TOL), *eigen value*, dan yang paling umum digunakan adalah *varians inflation factor* (VIF).
 - *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.
 - $VIF = 1/Tolerance$
 - Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas.
 - Klein (1962) menunjukkan bahwa, jika VIF lebih besar dari $1/(1-R^2)$ atau nilai toleransi kurang dari $(1-R^2)$, maka multikolinearitas dianggap signifikan secara statistik.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *white*.

Uji *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat. Variabel independen kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas

Jika $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 , jika $\text{obs} * R\text{-square} > X^2$ atau $P\text{-value} < \alpha$.

3.4.7 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah:

1. $H_0: \beta_i \leq 0$

Secara parsial variabel bebas human capital, social capital dan motivasi tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

2. $H_a: \beta_i > 0$

Secara parsial variabel bebas human capital, social capital dan motivasi berpengaruh positif terhadap variabel terikat kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$. Artinya semua variabel bebas *human capital*, *social capital* dan motivasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$. Artinya semua variabel *human capital*, *social capital* dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

1. $H_0: \beta_i \leq 0$

Secara bersama-sama variabel bebas *human capital*, *social capital* dan motivasi tidak berpengaruh terhadap variabel terikat kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

2. $H_a: \beta_i > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas *human capital*, *social capital* dan motivasi berpengaruh terhadap variabel terikat kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu *human capital*, *social capital* dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.
2. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu *human capital*, *social capital* dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja mahasiswa S1 angkatan 2017 Universitas Siliwangi.

3.4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2016:46) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.